



Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu Berbasis Ekologi Sosial

Purwati Anggraini¹, Hidayah Budi Qur'ani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF CONTEXTUAL LEARNING IN TEACHERS OF SMP MUHAMMADIYAH 2 BATU CITY BASED ON SOCIAL ECOLOGY. The problem faced by Batu Muhammadiyah Middle School students is that students have not been able to fully understand learning. They have not been able to understand and apply the learning material in real life. This is because the teacher is oriented to the completion of the material and the values that must be achieved by students, both academic grades and values related to character. The series of activities carried out are (1) input from program participants, (2) activities carried out in the form of training in making contextual learning media based on social ecology, and (3) the results achieved are the soft skills of teachers in developing contextual learning. In addition to soft skills, the teachers of Junior High School Muhammadiyah 2 Batu also have an awareness that fun learning can give students a complete understanding, so this increases student grades. Students also become more skilled in applying the knowledge they obtain to their daily lives.

Keywords: Contextual Learning, Junior High School, Social Ecology Based.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
20.12.2019	14.07.2020	03.08.2020	25.08.2020

Suggested citation:

Anggraini, P., & Qur'ani, H. B. (2020). Pengembangan pembelajaran kontekstual guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu berbasis ekologi sosial. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 757-767. <https://doi.org/10.30653/002.202053.583>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/583>

¹ Corresponding Author: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia. Email: poer1979ang@gmail.com

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang berfungsi untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Untuk itulah, dalam proses pembelajaran di kelas, guru hendaknya menyediakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan informasi, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa (Zulela, 2014). Media pembelajaran juga dapat membantu guru membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret.

Pentingnya media pembelajaran tidak serta merta membuat guru terpacu untuk menyusun dan mengembangkan media pembelajaran. Kadang-kadang guru hanya fokus pada materi pembelajaran yang harus selesai disampaikan. Dalam hal ini, guru kadang-kadang tidak menyadari bahwa sesungguhnya siswa memerlukan pembelajaran yang lebih. Siswa lebih membutuhkan pemahaman yang holistik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan di sekolah (Yuliani, 2013). Hal inilah yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

Guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sudah berupaya untuk dapat mengajarkan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, namun demikian media pembelajaran yang dibuat oleh guru belum sepenuhnya bersifat kontekstual. Media pembelajaran yang dibuat oleh guru terkesan sederhana dan hanya memindahkan apa yang sudah tertulis di buku. Ada pula guru yang menggunakan media pembelajaran berupa benda nyata atau lingkungan alam dan lingkungan sosial, namun demikian siswa masih belum diarahkan untuk dapat memahami materi pembelajaran secara kontekstual.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar yang menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Trianto, 2010). Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut maka SMP Muhammadiyah 2 Batu perlu melakukan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan media pembelajaran yang kontekstual. Pihak yang dimaksud adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMM. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa FKIP UMM memiliki sumberdaya yang berkompeten di bidang tersebut. Dengan demikian, aktivitas pembuatan media pembelajaran yang kontekstual dapat dilakukan dalam bentuk workshop/pelatihan.

Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Batu sebenarnya sudah pernah menginisiasi pembuatan kurikulum khusus untuk sekolah Muhammadiyah yang berisi pembelajaran kontekstual. Namun demikian, ide yang disampaikan oleh Kepala Sekolah tidak ditanggapi baik oleh guru yang lain. Adapun alasan guru untuk tidak melakukan pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut.

- 1) Guru masih berorientasi pada nilai yang harus dicapai oleh siswa untuk menaikkan gengsi sekolah.

- 2) Guru masih terfokus pada target pencapaian materi siswa, sehingga terkesan siswa hanya menghafal materi pembelajaran.
- 3) Guru masih mempunyai persepsi bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat mengganggu jam pembelajaran. Padahal sebenarnya materi pembelajaran dapat didesain secara tematik agar tidak mengganggu jam pembelajaran yang lain.
- 4) Kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran yang kontekstual belum terlihat nyata.

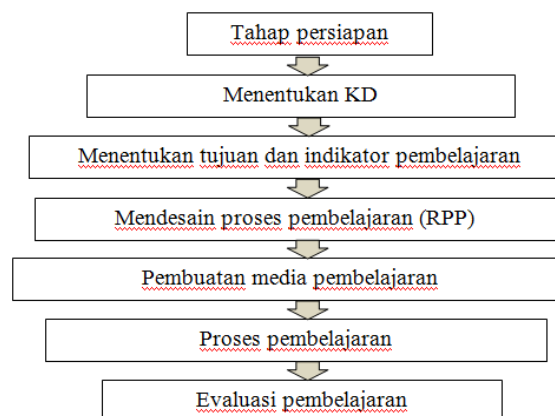
Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisis situasi, pembelajaran kontekstual sangat penting untuk dilakukan agar siswa dapat memahami materi secara holistik. Pembelajaran kontekstual tentu juga didukung dengan pembuatan atau penyiapan media pembelajaran yang kontekstual. Media pembelajaran ini penting disiapkan agar siswa tidak sekadar menghafal materi, namun juga dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu berupaya untuk berkoordinasi dan berjejaring dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang. Jejaring ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dalam memproduksi media pembelajaran yang kontekstual secara baik.

Pada kegiatan ini, guru yang menjadi peserta pembuatan media pembelajaran yang kontekstual sebanyak 14 orang dari berbagai bidang studi. Sekolah ini sebagai mitra diberikan seperangkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran yang kontekstual. Hasil akhir kegiatan ini adalah guru mempunyai *soft skill* penyusunan media pembelajaran yang kontekstual yang pada akhirnya guru menghasilkan media pembelajaran yang kontekstual.

METODE

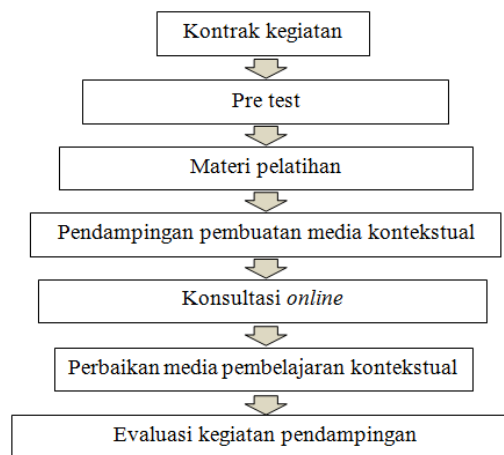
Berdasarkan permasalahan di atas maka dalam kegiatan ini diawali dengan pemahaman seperangkat pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran yang kontekstual. Hal ini dilakukan mengingat bahwa pengetahuan guru terkait dengan hal ini belum cukup memadai. Adapun penerapan metodenya dibagikan sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Tahapan Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Evaluasinya

Bagan pada Gambar 1 merupakan langkah persiapan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan penyusunan media pembelajaran. Dalam proses tersebut dijelaskan bahwa guru harus melakukan persiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menyusun media pembelajaran yang kontekstual, yaitu menentukan KD, tujuan dan indikator pembelajaran yang kesemuanya dituangkan dalam RPP. Kemudian guru juga mempraktikkan pembelajaran di kelas. Dengan demikian efektivitas penggunaan media pembelajaran yang kontekstual akan dapat terukur dengan baik. Dalam mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran ini, guru didampingi oleh tim perlu menyusun instrumen evaluasi.

Adapun langkah pendampingan pembuatan media pembelajaran yang kontekstual untuk guru di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dapat dilihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran

Bagan di atas menjelaskan bahwa pendampingan pembuatan media pembelajaran dimulai dengan kontrak kegiatan sehingga nantinya kegiatan ini dapat mencapai target yang jelas. *Pretest* perlu dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru tentang pembuatan media pembelajaran kontekstual. Kegiatan ini ditutup dengan evaluasi sehingga capaian kegiatan pendampingan ini dapat terukur secara pasti. Kegiatan pendampingan pembuatan media pembelajaran yang kontekstual dilakukan selama 6 kali tatap muka dengan jadwal kegiatan pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pendampingan

No	Pertemuan ke-	Materi
1	Pertemuan 1	1. Kontrak program pengabdian kepada masyarakat. 2. Pretest
2	Pertemuan 2	1. Pengantar penyusunan media pembelajaran kontekstual. 2. Diskusi pra penyusunan media pembelajaran kontekstual.
3	Pertemuan 3	Pendampingan penyusunan RPP Pendampingan pembuatan media pembelajaran kontekstual
4	Pertemuan 4	Praktik pembelajaran di kelas
5	Pertemuan 5	Evaluasi penggunaan media pembelajaran kontekstual. Revisi media pembelajaran kontekstual
6	Pertemuan 6	Evaluasi dan refleksi kegiatan

Selain jadwal tatap muka, tim juga mendampingi guru dalam penyusunan RPP dan pembuatan media pembelajaran yang kontekstual secara *online* atau daring. Hal ini dilakukan agar guru tidak mengalami kesulitan dan lebih memahami cara pembuatan serta penerapannya di dalam kelas.

Adapun indikator kesuksesan pendampingan penyusunan media pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta pelatihan masuk secara rutin minimal 85% dari total pertemuan.
- 2) Peserta mengikuti pretes dan mengikuti pelatihan secara baik dan aktif.
- 3) Peserta menghasilkan perangkat pembelajaran, yang di dalamnya juga disertakan media pembelajaran yang kontekstual.
- 4) Peserta menggunakan media pembelajaran untuk mengajar di dalam kelas.
- 5) Peserta dapat mengevaluasi penggunaan media pembelajaran kontekstual.

Sebagai upaya pertanggungjawaban kegiatan, berikut disampaikan target dan luaran kegiatan PKM Media Pembelajaran Kontekstual Guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Kontrak PKM dan Penggalan Potensi Guru

Kegiatan PKM Media Pembelajaran Kontekstual SMP Muhammadiyah 2 Batu diawali dengan penyampaian kontrak kegiatan. Hal ini bertujuan agar ada kesepahaman antara tim PKM dengan guru peserta pelatihan. Selain itu, kontrak kegiatan ini perlu disampaikan agar kegiatan terstruktur dengan rapi dan dapat dipertanggungjawabkan pelaksanaannya. Berikut kontak PKM yang dipaparkan tim PKM kepada guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sebagai peserta pelatihan.

Pemateri dan fasilitator dalam pelatihan ini adalah Purwati Anggraini dan Hidayah Budi Qur'ani yang merupakan staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang. Sementara itu, peserta pelatihan adalah guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu yang berjumlah 14 orang. Dalam pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kontekstual, ada hak dan kewajiban peserta, yaitu (a) kegiatan ini akan berlangsung selama 3 bulan, dengan jumlah tatap muka 6 kali (mulai pemaparan materi sampai dengan praktik di kelas) dan konsultasi melalui surat elektronik sebanyak 4 kali; (b) peserta tidak dipungut biaya pelatihan; (c) peserta akan mendapatkan materi dan konsumsi selama kegiatan berlangsung; (d) peserta yang aktif dalam kegiatan ini akan mendapatkan sertifikat; (e) peserta akan difasilitasi untuk membuat media pembelajaran yang kontekstual; (f) peserta yang sudah selesai membuat media diminta untuk mempraktikkannya di kelas sampai dengan evaluasi; (g) sertifikat kegiatan akan dibagikan setelah peserta menyelesaikan kontrak kegiatan.

Selain menyampaikan kontrak PKM, tim juga memberikan angket kepada guru untuk menggali potensi guru. Berikut hasil pengisian angket yang dilakukan oleh guru.

- 1) Pengalaman mengajar guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sudah sangat lama, yaitu lebih dari 8 tahun. Hanya ada satu orang guru baru yang baru mempunyai pengalaman mengajar selama 10 bulan.

- 2) Guru SMP Muhammadiyah 2 Batu mengalami atau menghadapi kendala ketika proses pembelajaran, yaitu:
 - a) Kesulitan membagi alokasi waktu, karena seringkali tidak ada kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan pembelajaran.
 - b) Guru juga mengalami kesulitan dalam memilih media dan metode pembelajaran.
 - c) Penilaian pada raport tidak sesuai dengan fakta.
 - d) Motivasi belajar siswa rendah
 - e) Kemampuan literasi siswa rendah.
 - f) Keterbatasan waktu untuk menyelesaikan seluruh materi.
 - g) Sikap tanggung jawab siswa kurang
 - h) Kemampuan siswa dalam menelaah permasalahan kurang
 - i) Keragaman kemampuan dan karakter siswa
 - j) Kesadaran dan pemahaman siswa dalam menyediakan peralatan sekolah masih kurang.
- 3) Guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu masih merasa kesulitan dalam menyusun media pembelajaran pada KD tertentu. Kadang-kadang karena kendala situasi dan kondisi, guru tidak membuat media pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan, guru tidak selalu membuat media pembelajaran setiap kali mengajar.
- 4) Namun demikian, guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu selalu berupaya membuat media pembelajaran, mulai dari yang sederhana sampai dengan media yang memerlukan perencanaan matang.
- 5) Indikator kesuksesan yang dipergunakan oleh guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu juga beragam. Berikut pemaparannya.
 - a) Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa dapat menyelesaikan hasil karyanya dengan maksimal sesuai kemampuan dan kreativitasnya.
 - b) Ada antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - c) Hasil pembelajaran yang baik, artinya sesuai dengan KKM
 - d) Adanya perubahan sikap siswa.
 - e) Siswa dapat memahami nilai-nilai yang ditanamkan.
 - f) Ketika siswa merasa nyaman dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- 6) Upaya yang telah dilakukan guru untuk memberikan pemahaman lebih kepada siswa adalah dengan menyusun strategi pembelajaran yang tepat, menyiapkan soal yang akan mendukung pemahaman siswa, memberikan materi tambahan, memberikan motivasi pada siswa, memberikan pembelajaran yang kontekstual, serta melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi.
- 7) Guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sudah menyiapkan media pembelajaran ketika mengajar.
- 8) Guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu juga telah memahami pembelajaran kontekstual, hanya saja belum semuanya menyadari pentingnya pembelajaran kontekstual.
- 9) Tidak semua materi pembelajaran disajikan secara kontekstual.
- 10) Kesulitan yang dihadapi Bapak/Ibu SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu adalah kurangnya bahan media pembelajaran, media yang menarik dan sesuai dengan kehidupan saat ini, media pembelajaran yang murah dan tidak membebani anak,

pembuatan RPP pembelajaran kontekstual, dan pengalokasian waktu untuk pembelajaran kontekstual.



Gambar 3. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu memberikan sambutan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan atau pendampingan penyusunan pembelajaran kontekstual berbasis ekologi sosial

Penyusunan Rencana Praktik Pembelajaran (RPP) dan Media Pembelajaran

Kegiatan pendampingan ini dimulai dengan penyampaian materi pentingnya pembelajaran kontekstual berbasis ekologi sosial. Guru mendapatkan tambahan wawasan bagaimana memanfaatkan lingkungan sosial untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan karakter (Kurniawan dan Wustqa, 2014). Salah satu contoh pembelajaran kontekstual berbasis ekologi sosial adalah siswa diajak untuk menyaksikan tradisi bersih desa di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk mengamati, mencatat hal-hal yang penting, diarahkan untuk menemukan persoalan yang nantinya akan diupayakan siswa untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Dengan demikian, siswa dapat menemukan solusi atas permasalahan yang ada di sekitar tempat tinggal atau sekolahnya.

Kegiatan berikutnya adalah guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun oleh guru harus sesuai dengan silabus yang berlaku dan sudah disusun sebelumnya. RPP disusun sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP ini dibuat agar ada kesesuaian antara kompetensi yang ingin dicapai, tujuan, indikator, materi, langkah pembelajaran, media, sampai dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dalam penyusunan RPP ini, guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu tidak mengalami kesulitan, karena guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu sudah terbiasa menyusunnya sebagai upaya tertib administrasi.

Pembelajaran kontekstual berbasis ekologi sosial bertujuan agar guru dapat menyiapkan siswa supaya sanggup menghadapi perubahan serta menyiapkan pola pikir yang runtut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini dapat mempersempit jarak antara teori dengan kenyataan atau fakta di lapangan. Dengan demikian siswa akan semakin memahami materi pembelajaran secara utuh.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kontekstual ini tidak melulu harus media yang dihadirkan di dalam kelas. Pembelajaran kontekstual berbasis ekologi sosial justru mengedepankan praktik di luar kelas, sehingga siswa dapat mempelajari hal-hal yang terjadi di dalam masyarakat. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan juga bahwa guru juga menggunakan media LCD *projector*, laptop, bahan tayang, dan media pembelajaran sederhana yang disiapkan berbahan segala sesuatu yang berasal dari lingkungan sekitar yang kemudian dihadirkan di dalam kelas. Media pembelajaran ini memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan media pembelajaran kontekstual berbasis ekologi sosial, guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu tidak banyak mengalami kesulitan. Satu-satunya kesulitan yang dihadapi oleh guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu adalah membagi waktu agar pembelajaran kontekstual ini dapat terlaksana tanpa mengganggu jam mata pelajaran yang lain. Ketika menghadapi permasalahan ini, muncullah ide membuat atau menyusun pembelajaran berdasarkan tema. Dengan demikian, dalam satu proses pembelajaran terdapat beberapa materi pembelajaran yang disampaikan oleh kelompok guru yang secara bersama-sama mengajar di kelas tersebut.



Gambar 4. *Berbagi pengalaman mengelola pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran kontekstual berbasis ekologi sosial*

Ketepatan Skenario Pembelajaran yang Dirancang

Skenario pembelajaran yang dirancang dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang telah dirancang. Penyusunannya dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, skenario pembelajaran juga dilengkapi dengan deskripsi kegiatan dan alokasi waktu. Berikut ini merupakan penjabaran dari skenario pembelajaran pada pertemuan pertama yang dirancang oleh guru.

Kegiatan pendahuluan berisi tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengawali kegiatan pembelajaran dalam hal ini guru melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan memulai proses pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin serta guru menyiapkan fisik dan spikis siswa dengan alokasi waktu 10 menit. Selanjutnya, Guru mengingatkan kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Guru menjelaskan dengan

memberikan contoh benda, selain itu guru tidak lupa menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dalam materi tersebut.

Kegiatan inti berisi langkah – langkah yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran. guru memberikan beberapa tahapan berupa orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa diberikan lembar kerja yang berisi beberapa masalah. Setelah diberikan lembar kerja diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut. Dalam proses kegiatan inti ini guru membimbing siswa. Alokasi waktu dalam kegiatan inti 60 menit.

Kegiatan penutup dimulai dengan guru bersama siswa membuat rangkuman dan kesimpulan, kemudian siswa dan guru melakukan refleksi. Terakhir guru mengingatkan siswa agar mempersiapkan diri untuk materi yang akan datang. Alokasi waktu dalam kegiatan penutup 10 menit.

Pada akhir pembelajaran, guru mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru sesuai dengan penilaian autentik. Penilaian ini tidak hanya berpusat pada pengetahuan siswa tetapi penilaian sikap, keterampilan serta pengetahuan. RPP yang telah dirancang memiliki lembar pengamatan penilaian sikap dengan rubrik penilaiannya, penilaian diri, penilaian antar teman, serta penilaian keterampilan. Sistem evaluasi atau penilaian pada rancangan RPP yang digunakan guru sudah sangat sesuai.

Praktik Pembelajaran Kontekstual

Praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, guru mengimplementasikan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mengerti dan memahami tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai. Dengan adanya penjelasan dari guru, maka siswa lebih mudah untuk memahami jalannya pembelajaran.
- 2) Guru membacakan tata tertib yang harus dipahami dan dipatuhi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar dapat berjalan sesuai dengan rencana, maka diperlukan penjelasan mengenai tata tertib agar siswa tidak melakukan tindakan yang menghambat pembelajaran.
- 3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan kebutuhan. Setelah dibagi kelompoknya, kemudian guru memberikan penugasan kepada setiap kelompok. Hal itu dilakukan agar memudahkan siswa dalam melakukan pengamatan dan memudahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Guru mengajak siswa untuk ke luar kelas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengamati langsung lingkungan sosial dan alam di luar kelas atau di luar sekolah. Selain itu, dengan adanya pengamatan, maka siswa akan mendapatkan

permasalahan yang ada di sekitarnya, belajar dari kejadian tersebut, atau mungkin terinspirasi akan melakukan sesuatu.

- 5) Siswa melakukan pengamatan secara berkelompok dengan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Ada kelompok yang mengamati pedagang kaki lima, ada yang mengamati tukang parkir di stadion, ada yang mengamati pegawai tempat wisata, dan ada yang mengamati orang-orang yang sedang berlalu-lalang di sekitar sekolah. Siswa dapat juga melakukan wawancara dengan objek yang diteliti agar mendapatkan bahan informasi yang diperlukan.
- 6) Guru memosisikan sebagai fasilitator pada saat pelaksanaan pengamatan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berlatih mandiri dan dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Jika ada kesulitan yang dialami siswa, maka guru memberikan bantuan serta solusi.
- 7) Setelah dirasa cukup untuk melakukan pengamatan serta pengumpulan bahan, selanjutnya guru mengakhiri observasi. Guru mengajak siswa untuk kembali ke kelas dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan informasi pengamatan.
- 8) Ketika di dalam kelas, guru menginspirasi siswa, mengaitkan materi, temuan di lapangan ketika observasi, dan angan-angan siswa. Dengan demikian, siswa memahami betul makna pembelajaran tersebut, menggunakan materi yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa dapat menyusun anag-angannya atau cita-citanya, langkah kecil apa yang dapat dilakukan siswa untuk mengubah diri dan lingkungannya (sesuai dengan permasalahan yang didapatnya).

Evaluasi dan Refleksi Kegiatan PKM

Kegiatan pendampingan ini berjalan lancar. Guru berpartisipasi aktif dalam proses pendampingan penyusunan media pembelajaran kontekstual. Ada beberapa hal temuan atau kejadian yang ditemukan sepanjang pelatihan berlangsung.

- 1) Pendampingan yang semula hanya ditujukan untuk guru kelompok sosial, akhirnya berkembang menjadi semua guru SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu.
- 2) Tim sudah memfasilitasi guru dengan materi dan contoh pembelajaran melalui video pembelajaran kontekstual, serta tim juga sudah memberikan materi berupa panduan pembelajaran kontekstual.
- 3) Guru secara teori sudah memahami tentang pembelajaran kontekstual, hanya saja motivasi guru untuk melaksanakannya perlu ditegaskan kembali.
- 4) Konsep dasar penyusunan media berbasis kontekstual perlu diluruskan kembali, karena selama pendampingan ternyata guru mempunyai konsep bahwa pembelajaran kontekstual sangat memakan waktu, biaya yang cukup banyak, serta tidak semua materi dapat disampaikan secara kontekstual.
- 5) Guru perlu terus mendampingi siswa dalam pembelajaran, agar perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa dapat terkontrol dengan baik.

SIMPULAN

Simpulan kegiatan pendampingan pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- (a) pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk memberi pemahaman pada siswa tentang manfaat materi yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari; (b)

pembelajaran kontekstual memberikan bekal keterampilan lebih kepada siswa sehingga siswa benar-benar memahami materi secara utuh; (c) pembelajaran kontekstual perlu ditekankan di sekolah, khususnya sekolah-sekolah yang mayoritas siswanya berorientasi pada bekerja setelah lulus SMA atau akan masuk ke SMK.

Ucapan Terimakasih

Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan fasilitas pada kegiatan ini, Direktur DPPM Universitas Muhammadiyah Malang beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk mengakses program PKM ini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu yang telah memberikan waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini, Bapak/Ibu guru SMP Muhammadiyah 2 Batu yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai peserta pada kegiatan ini, Bapak/Ibu tim pengabdian yang telah bekerja keras mulai persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan ini, dan mahasiswa yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176-187.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yuliani, N. F. (2013). Hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar santri di pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 48-62.
- Zulela, M. S. (2014). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar (Action research di kelas tinggi sekolah dasar). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 83-91.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2020 Purwati Anngraini, Hidayah Budi Qur'ani.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)